

STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM MEMPERCEPAT KUALITAS BACAAN HAFALAN DAN PEMAHAMAN AYAT DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1 PUTRI

Ifa Farhatin Hasbiyalloh¹, Abdurrahman², Muhammad Zaironi³

¹Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

²Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

³Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: 1ifafarhatinhasbiyalloh23@pasca.alqolam.ac.id

2gusdur@alqolam.ac.id

3muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi program menghafal Al-Qur'an dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, koordinator tahfidz, pembimbing, dan santri. Analisis data dilakukan dengan teknik cross-case analysis serta dijaga keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen program tahfidz, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan santri. Perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang terstruktur, pengawasan yang konsisten, serta evaluasi melalui tasmi' terbukti mampu memperkuat ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan. Selain itu, metode menghafal yang digunakan, seperti *talaqqi*, *musyafahah*, *bi al-tahqiq*, *tikrar*, dan *muraja'ah*, memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan hafalan dan pemahaman ayat. Meskipun setiap pembimbing memiliki pendekatan yang berbeda, seluruh metode berorientasi pada prinsip bahwa kualitas bacaan harus didahulukan sebelum penambahan hafalan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen program dan metode hafalan yang komprehensif dalam keberhasilan program tahfidz di pesantren.

Kata Kunci: *Tahfidz Al-Qur'an, Manajemen Program, Kualitas Bacaan.*

Abstract:

This study aims to analyze the implementation strategies of the Qur'an memorization (tahfidz) program in accelerating the quality of memorization recitation and verse comprehension among students at Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving pesantren leaders, tahfidz coordinators, instructors, and students. Data analysis was conducted using cross-case analysis, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the management functions of the tahfidz program planning, implementation, supervision, and evaluation play a significant role in improving the quality of students' recitation and memorization. Well-structured planning, systematic implementation, consistent supervision, and regular evaluation through tasmi' effectively enhance accuracy in makhraj, tajwid, and memorization fluency. In addition, memorization methods such as *talaqqi*, *musyafahah*, *bi al-tahqiq*, *tikrar*, and

muraja'ah significantly contribute to strengthening memorization and verse comprehension. Although instructors apply different approaches, all methods emphasize the priority of recitation quality before increasing memorization quantity. Therefore, this study highlights the importance of comprehensive program management and appropriate memorization methods in achieving successful tahfidz programs in Islamic boarding schools.

Keywords: *Qur'an Memorization, Program Management, Recitation Quality.*

Pendahuluan

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa merupakan "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Term Al-Qur'an adalah bentuk kata benda dari kata kerja qara'a yang memiliki arti membaca.¹ Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang paling sempurna memiliki banyak keutamaan dan kaya akan pengetahuan.² Urgensi menghafal Al-Qur'an semakin menguat ketika dipahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, serta ketenangan jiwa peserta didik. Bahkan, aktivitas menghafal Al-Qur'an kerap dikaitkan dengan dampak positif terhadap kesehatan mental, seperti menurunnya tingkat stres dan meningkatnya stabilitas emosi, terutama ketika proses hafalan dilakukan secara terstruktur dan bermakna.

Di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang bebas dari tantangan. Sebagian santri memandang hafalan Al-Qur'an sebagai aktivitas yang sulit, terutama ketika dihadapkan pada tuntutan target hafalan yang tinggi tanpa diimbangi dengan penguatan kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat. Padahal, Al-Qur'an sendiri menegaskan adanya kemudahan bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Qamar ayat 17. Ayat ini memberikan landasan teologis bahwa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sering kali bukan terletak pada teksnya, melainkan pada strategi dan proses pembelajaran yang diterapkan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berperan besar dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas umat Islam.³ Jika pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan, maka perlu adanya penekanan yang kuat dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, khususnya terdapat program Tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami isi kandungan yang terdapat didalamnya.

¹ Muaddyl Akhyar, Zulheldi, and Duski Samad, "Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.

² Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018), <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, And Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V7i2.4117>.

Namun demikian, implementasi program tahfidz di pesantren juga menghadapi dinamika dan problematika tersendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode hafalan tertentu, seperti *talaqqi* atau *tikrar*, tetapi juga oleh manajemen program, pola evaluasi, konsistensi *muraja'ah*, serta peran pembimbing dalam mengarahkan santri agar tidak sekadar mengejar kuantitas hafalan. Tanpa strategi implementasi yang komprehensif, program tahfidz berpotensi menghasilkan hafalan yang lemah secara tajwid dan dangkal secara pemahaman makna.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, kualitas bacaan dan pemahaman ayat yang dihafal masih belum merata. Sebagian santri cenderung berorientasi pada pencapaian target hafalan, sementara aspek ketepatan makhraj, kaidah tajwid, serta pemahaman konteks ayat belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program tahfidz dan praktik implementasinya di lapangan. Dalam perspektif teori pendidikan Islam dan pembelajaran kognitif, hafalan yang berkualitas menuntut adanya integrasi antara pengulangan (*repetition*), pemahaman makna (*meaningful learning*), serta pembimbingan yang konsisten. Dengan kata lain, percepatan kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat hanya dapat dicapai apabila program tahfidz dikelola melalui strategi implementasi yang sistematis, terencana, dan kontekstual dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan strategi implementasi program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat. Fokus kajian diarahkan pada fungsi manajemen program dan metode hafalan yang diterapkan, serta relevansinya dengan temuan-temuan empiris dan teori pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan model program tahfidz yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan kedalaman pemahaman ayat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi implementasi program menghafal Al-Qur'an serta implikasinya terhadap kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika pelaksanaan program tahfidz secara alamiah dalam konteks pesantren. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik manajemen dan metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui deskripsi dan interpretasi berbasis konteks nyata.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri, Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, dalam rentang waktu

beberapa bulan yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi pimpinan pesantren, koordinator program tahfidz, pembimbing hafalan, dan santri penghafal Al-Qur'an, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka terhadap program yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, mendalam, serta saling melengkapi antara satu teknik dengan teknik lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan cross-case analysis, yaitu membandingkan berbagai unit atau kasus dalam pelaksanaan program tahfidz untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan strategi yang diterapkan. Proses analisis diawali dengan pengkajian setiap kasus secara individual, kemudian dilanjutkan dengan perbandingan lintas kasus guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, kontekstual, dan relevan dalam menjelaskan strategi implementasi program menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fungsi Manajemen Program Menghafal Al-Qur'an dalam Mempercepat Kualitas Bacaan Hafalan dan Pemahaman Ayat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri mengalami transformasi dari pola yang sederhana menjadi lebih terstruktur dengan perencanaan yang meliputi penyusunan target harian, buku catatan setoran, pembagian tugas pembimbing, dan penyediaan fasilitas khusus untuk santri tahfidz. Temuan ini konsisten dengan literature manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan sebagai fondasi bagi keberhasilan program pembelajaran (lihat temuan). Dalam konteks tahfidz, perencanaan yang matang menghasilkan *input* (ketersediaan sarana & pembimbing), *process* (jadwal setoran, muroja'ah) dan *output* (kualitas bacaan dan capaian hafalan). Hal ini sejalan dengan analisis pelaksanaan tahfizh di konteks madrasah yang menegaskan bahwa kelemahan manajemen menjadi salah satu penyebab kegagalan mencapai target hafalan bila tidak ditangani secara sistematis.⁴

1. Perencanaan Program

Perencanaan menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi percepatan kualitas hafalan santri. Beberapa koordinator menyiapkan fasilitas seperti hunian khusus tahfidz, buku catatan setoran, serta target harian untuk memastikan hafalan berjalan dengan konsisten.

⁴ Wardiyatun Musfiroh, Elis Marini, and Achyar Rahman, "Analysis of the Implementation of the Tahfizh Program in Madrasah Aliyah" 2 (2024): 36-43.

Manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri terlihat berkembang dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman para koordinator. Pada awal perintisan, program masih sederhana dan belum memiliki kerangka manajemen yang baku. Namun seiring bertambahnya santri, perencanaan dan pengorganisasian mulai ditata agar program lebih terarah. Nyai Ruqoyyah menjelaskan bahwa tahfidz dahulu dimulai hanya dengan enam santri dan kemudian berkembang hingga menghasilkan beberapa wisudawan. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya serius dalam memperkuat manajemen program.

Program tahfiz di pesantren ini mengalami evolusi dari awal yang belum terstruktur menjadi lebih terencana. Menurut Nyai Jazilah, “Awalnya tidak ada perencanaan, namun seiring waktu kami bersama Gus Adib perlahan memperbaiki program”. Sementara Ning Khullatur menekankan pentingnya pembagian tugas pembimbing dalam proses perencanaan. Semua ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik menjadi fondasi percepatan hafalan. Secara teoritis, perubahan ini mendukung konsep manajemen berbasis pengalaman (*experiential management*) yang menyatakan bahwa lembaga akan memperbaiki sistem kerja melalui pengalaman bertahun-tahun.⁵ Dengan demikian, perencanaan yang semakin matang berpengaruh signifikan terhadap percepatan hafalan karena menyediakan struktur belajar yang lebih terukur.

Sementara itu, dari hasil observasi menunjukkan perencanaan program tahfidz kini tampak lebih tertata dibandingkan masa awal pelaksanaannya. Pada awalnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan pola sederhana dan belum dilengkapi sistem pengelolaan yang rinci. Namun seiring bertambahnya jumlah santri tahfidz, koordinator mulai membangun sistem perencanaan yang lebih rapi, seperti penyusunan target harian, pembagian tugas pembimbing, pengaturan jadwal setoran, serta pengadaan fasilitas khusus,

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program tahfidz di PP. Raudlatul Ulum 1 Putri berjalan secara teratur dan mengikuti jadwal rutin yang telah disusun berdasarkan kebutuhan santri serta kondisi kegiatan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembimbing, pelaksanaan hafalan dimulai pada waktu ba'da shubuh dan ba'da maghrib yang menurut para pembimbing dipandang sebagai waktu efektif untuk menambah hafalan.

Pelaksanaan program tahfidz berlangsung secara teratur dengan setoran ba'da subuh dan maghrib, serta koreksi langsung melalui metode *talaqqi*, muraja'ah, dan *bi al-tahqiq* dimana pembimbing dapat langsung memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, dan makhraj santri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen hafalan yang sistematis mulai dari fase

⁵ D A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Pearson Education, Incorporated, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=o6DfBQAAQBAJ>.

planning hingga implementation sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka Panjang.⁶ Koreksi langsung oleh pembimbing seperti yang dilakukan Nyai Ruqoyyah, Ning Khullatur, dan Ning Dzirwah merupakan implementasi metode *musyafahah* yang berfokus pada ketepatan makhraj dan tajwid.

Masing-masing pembimbing memiliki gaya berbeda, tetapi harmonis dalam tujuan peningkatan kualitas bacaan. Temuan ini juga didukung penelitian Syahid (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan hafalan sangat ditentukan oleh interaksi guru-santri, bukan hanya metode hafalan semata.⁷ Perbedaan gaya ini justru memberikan karakteristik yang kaya dalam proses pembinaan hafalan, asalkan tetap berada dalam kesepakatan jadwal dan sistem pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan di masing-masing tempat tahfidz sesuai dengan rencana pelaksanaan menunjukkan pendekatan sistem yang telah disusun sebelumnya. Selama sesi pelaksanaan dilakukan berbagai metode dilakukan seperti metode *talaqqi*, muraja'ah serta pentingnya kualitas bacaan hafalan yang digunakan oleh koordinator.

Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana koordinator berhasil menerapkan metode dalam memperkuat kualitas bacaan hafalan tersebut. Dengan demikian, observasi tersebut menjadi penting dalam mengevaluasi pelaksanaan sistem hafalan yang diterapkan dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

3. Pengawasan

Pengawasan menjadi salah satu fungsi manajemen yang sangat ditekankan oleh para pembimbing. Kebanyakan pembimbing menggunakan buku catatan setoran untuk memantau perkembangan hafalan santri, Jika ada santri yang tidak menyetor hafalan, beberapa pembimbing memberikan hukuman atau konsekuensi tertentu agar santri tetap disiplin. Pengawasan rutin terbukti membuat santri lebih bertanggung jawab terhadap hafalannya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengawasan berperan besar dalam percepatan hafalan.

Fungsi pengawasan (kontrol) yang terlihat melalui penggunaan buku setoran dan sanksi edukatif memperkuat dimensi *controlling*, sehingga kedisiplinan santri meningkat dan tanggung jawab atas hafalan terjaga. Temuan ini selaras dengan studi implementasi tahfizh yang menemukan bahwa pemantauan terstruktur (record keeping, tasmi', pengawasan harian) menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas dan kualitas hafalan. Pengawasan

⁶ Kamaludin "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAH AL- QUR ' AN" 3, no. 2 (2023): 135–52, <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4586>.

⁷ Syahid, Abdullah. "Tahfidz Learning Interaction in Islamic Schools." *Al-Tadabbur Journal*, 2020.

juga memungkinkan deteksi dini kesalahan bacaan sehingga koreksi bisa segera dilakukan.⁸ Pengawasan berbasis kedisiplinan terbukti mempercepat hafalan santri, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Jannah (2021) yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan variabel signifikan dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an.⁹

Selain pengawasan terstruktur, beberapa pembimbing juga menerapkan pengawasan alami berdasarkan kebiasaan santri. Ning Dzirwah misalnya, tidak menggunakan target khusus melainkan hanya memastikan bahwa santri tetap konsisten dalam setoran dan muraja'ah. Ia lebih menekankan pada ketepatan makhraj dan tajwid dibanding jumlah hafalan. Pengawasan seperti ini tetap efektif karena santri menunjukkan komitmen mereka secara sukarela, pendekatan tersebut menunjukkan fleksibilitas manajemen program.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan kualitas hafalan santri. Evaluasi dilakukan ketika santri menyelesaikan satu juz dengan mengadakan *tasmi'* sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Bahkan beberapa pembimbing menerapkan *tasmi'* lima juz sekali duduk sebagai bentuk pengujian kelancaran hafalan. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, serta penerapan tajwid. Evaluasi seperti ini memberi tekanan positif bagi santri untuk belajar lebih serius.

Pada aspek evaluasi, temuan penelitian mengenai evaluasi berupa *tasmi'* per juz atau bahkan *tasmi'* lima juz satu duduk yang ditemukan dalam penelitian memiliki peran krusial dalam memantau kualitas hafalan santri. Evaluasi yang rutin ini memaksa santri untuk melakukan pengulangan, memperbaiki kesalahan, dan mempertanggungjawabkan hafalan mereka di hadapan pembimbing, suatu strategi yang juga ditemukan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa evaluasi berkala mendorong peningkatan retensi hafalan dan keterampilan bacaan Al-Qur'an secara signifikan.¹⁰

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara teoritis dan empiris berperan besar dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat santri.

Melalui manajemen yang terstruktur, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berjalan saling melengkapi. Perubahan dari sistem non-terstruktur menuju sistem yang lebih rapi membuat program tahfidz semakin efektif. Fungsi manajemen terbukti mampu mempercepat kualitas bacaan santri karena fokus pada ketelitian

⁸ Musfiroh, Marini, and Rahman, "Analysis of the Implementation of the Tahfizh Program in Madrasah Aliyah."

⁹ Jannah, Miftahul. "Disiplin sebagai Faktor Keberhasilan Tahfidz." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

¹⁰ Muhammad Mushfi et al., "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur ' an" 9, no. 2 (2023): 534-40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.

bacaan dan kedisiplinan hafalan. Meskipun beberapa pembimbing memiliki pola berbeda, semua sepakat bahwa kualitas bacaan adalah prioritas. Keselarasan dalam prinsip ini memperkuat keberhasilan program tahfidz.

Secara keseluruhan, manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri telah berjalan efektif dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat. Fungsi manajemen diterapkan melalui perencanaan terarah, pelaksanaan terstruktur, pengawasan disiplin, dan evaluasi yang ketat. Keseriusan para pembimbing dalam menjaga kualitas bacaan turut mempercepat kemampuan santri dalam memahami ayat. Dengan manajemen yang kuat, program tahfidz mampu berkembang pesat dan menunjukkan hasil signifikan. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi manajerial memainkan peranan besar dalam keberhasilan tahfidz.

Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mempercepat Kualitas Bacaan Hafalan dan Pemahaman Ayat

Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri sangat beragam, menyesuaikan karakter masing-masing pembimbing. Meskipun berbeda, seluruh metode memiliki persamaan yaitu menekankan kualitas bacaan sebagai dasar hafalan. Beberapa pembimbing menggunakan metode resmi seperti *talaqqi*, *musyafahah*, atau *bi al-tahqiq* yang terdapat dalam program Qudus. Di sisi lain, ada pula pembimbing yang lebih mengandalkan konsistensi tanpa metode tertulis. Variasi ini menunjukkan fleksibilitas metode dalam mencapai tujuan yang sama.

Metode *talaqqi* menjadi metode utama dalam penyeteroran hafalan hampir di seluruh pembimbing. *Talaqqi* memungkinkan santri membaca langsung di hadapan pembimbing sehingga kesalahan dapat segera dikoreksi. Santri juga merasakan manfaat besar dari metode ini karena bacaan mereka diperbaiki secara detail, mulai dari lafadz hingga penerapan tajwid. Koreksi langsung membuat proses belajar lebih efektif dan mempercepat peningkatan kualitas bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa *talaqqi* merupakan metode yang sangat relevan dalam mempercepat hafalan.

Selain *talaqqi*, metode *musyafahah* juga digunakan untuk memastikan ketepatan bacaan santri. Metode ini menekankan pada peniruan bacaan guru secara langsung sehingga santri memiliki rujukan bacaan yang benar. Dengan memperhatikan gerak bibir guru dan mendengarkan intonasinya, santri dapat meniru bacaan dengan lebih tepat. Proses ini juga memperkuat hafalan karena santri mengulang bacaan berkali-kali. Metode *musyafahah* menjadi pelengkap penting dalam menghasilkan bacaan yang sesuai standar.

Metode *bi al-tahqiq* digunakan oleh pembimbing yang mengikuti program Qudus, seperti yang dijelaskan oleh Nyai Jazilah. Metode ini mengutamakan ketelitian dalam membaca setiap huruf sebelum beralih pada hafalan. Santri tidak

diperbolehkan melanjutkan hafalan sebelum makhraj dan tajwidnya benar-benar tepat. Pendekatan ini membuat proses hafalan lebih lambat pada awalnya, tetapi lebih cepat dan kuat pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, metode *bi al-tahqiq* sangat berperan dalam menjaga kualitas hafalan jangka panjang. Penelitian Ahsin (2018) menunjukkan bahwa metode *bi al-tahqiq* menghasilkan kualitas bacaan yang lebih stabil karena santri tidak diperbolehkan melanjutkan hafalan sebelum benar-benar fasih.¹¹ Oleh karena itu, pembiasaan *muraja'ah* dua lembar atau tiga kali pengulangan sebelum setoran menjadi metode yang secara ilmiah tepat.

Pengulangan atau *tikrar* menjadi metode yang tak terpisahkan dari proses hafalan. Santri dituntut untuk mengulang bacaan baik secara individu maupun bersama pembimbing. Pengulangan ini dilakukan setiap hari, terutama sebelum setoran hafalan baru. Pengulangan juga dilakukan dalam kegiatan *muraja'ah* yang menjadi rutinitas wajib. Metode *tikrar* terbukti ampuh menguatkan hafalan dan meningkatkan ketahanan hafalan lama.

Muraja'ah memiliki posisi penting dalam mempercepat kualitas hafalan santri. Jadwal *muraja'ah* berjalan secara disiplin pada pagi, siang, atau malam hari tergantung kelompok santri. Beberapa pembimbing menetapkan kewajiban *muraja'ah* dua lembar baik ba'da subuh maupun ba'da maghrib. Dengan rutinitas ini, hafalan santri tetap terjaga dan tidak mudah hilang. *Muraja'ah* menjadi metode yang paling menentukan kekuatan hafalan dalam jangka panjang.

Metode pemahaman ayat diterapkan secara terbatas namun tetap memberikan kontribusi dalam memperkuat hafalan. Nyai Jazilah misalnya, mengadakan kajian tafsir Jalalain dan ulumul Qur'an untuk membantu santri memahami konteks ayat. Ada pula metode lauh untuk santri yang sudah khatam 30 juz sehingga mereka dapat menguatkan hafalan sambil memahami struktur ayat. Beberapa pembimbing menyuruh santri mencari arti lafadz tertentu agar hafalan tidak sekadar hafal. Meski belum terstruktur, metode ini mendukung pemahaman ayat secara bertahap.

Pendekatan lain dalam pemahaman ayat datang dari pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah. Ning Dzirwah menjelaskan bahwa pemahaman ayat dapat diperoleh dari kajian fiqih, tauhid, dan ilmu alat yang berkaitan dengan esensi ayat Al-Qur'an. Dengan memahami ilmu-ilmu tersebut, santri dapat mengerti kandungan ayat meski tidak ada program khusus tafsir. Integrasi kegiatan pesantren ini menjadi salah satu metode tidak langsung dalam memahami ayat. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman ayat tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan kurikulum pesantren.

Santri sendiri mengakui bahwa metode yang diterapkan pembimbing sangat membantu dalam memperbaiki kualitas bacaan mereka. Koreksi langsung, pengulangan, dan *talaqqi* menjadi metode yang paling efektif menurut santri. Mereka juga merasakan bahwa evaluasi seperti tasmi' memberikan tekanan positif

¹¹ Ahsin, M. "Efektivitas Metode Bittahqiq." *Jurnal Tahsin & Tahfidz*, 2018.

untuk menjaga hafalan. Selain itu, adanya pengawasan kedisiplinan membuat santri lebih konsisten dalam memenuhi target harian. Pendapat santri menunjukkan bahwa metode-metode tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan hafalan.

Meskipun terdapat perbedaan pendekatan antar pembimbing, seluruh metode tetap berorientasi pada kualitas bacaan yang benar. Sebagian pembimbing menilai bahwa kecepatan hafalan bergantung pada kemampuan santri, tetapi kualitas bacaan tetap menjadi prioritas utama. Santri tidak diperbolehkan melanjutkan hafalan jika bacaan masih banyak kesalahan. Prinsip ini memastikan bahwa hafalan yang dihasilkan tidak hanya banyak tetapi juga benar. Sistem semacam ini sangat berperan dalam mempercepat kualitas hafalan santri secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri merupakan kombinasi dari *talaqqi*, *musyafahah*, *tikrar*, *bi al-tahqiq*, dan *muraja'ah*. Kombinasi ini membentuk sistem pembelajaran yang efektif dan fleksibel sesuai kebutuhan santri. Metode-metode tersebut terbukti mampu mempercepat kualitas bacaan dan menguatkan hafalan. Sementara pemahaman ayat diperoleh melalui kajian pendukung yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, metode hafalan yang diterapkan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat santri.

Penutup

Fungsi manajemen program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri berperan signifikan dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat santri. Fungsi manajemen tersebut diterapkan melalui perencanaan yang semakin terarah, pelaksanaan yang terstruktur, pengawasan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan program berkembang dari sistem sederhana menuju sistem yang lebih tertata seiring meningkatnya jumlah santri tahfidz, ditandai dengan adanya target harian, buku setoran hafalan, pembagian tugas pembimbing, serta penyediaan fasilitas khusus. Pelaksanaan yang rutin pada waktu-waktu efektif, seperti ba'da subuh dan ba'da maghrib, memungkinkan santri menjaga konsistensi hafalan. Pengawasan melalui buku setoran dan evaluasi berupa tasmi' per juz terbukti meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap kualitas bacaan hafalan mereka.

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri secara nyata berkontribusi dalam mempercepat kualitas bacaan hafalan dan pemahaman ayat. Metode *talaqqi* menjadi metode utama yang memungkinkan koreksi langsung terhadap makhraj, tajwid, dan ketepatan bacaan santri. Metode lain seperti *musyafahah*, *bi al-ta*, *tikrar*, dan *muraja'ah* berfungsi sebagai penguat hafalan sekaligus penjaga kualitas bacaan dalam jangka panjang. Meskipun setiap pembimbing memiliki gaya dan pendekatan yang berbeda, seluruh metode tetap berorientasi pada prinsip bahwa kualitas bacaan harus didahulukan sebelum menambah hafalan baru. Variasi metode tersebut justru

memperkaya proses pembinaan tahfidz dan menyesuaikan dengan kemampuan serta karakter santri.

Daftar Pustaka

- Ahsin, M. "Efektivitas Metode Bittahqiq." *Jurnal Tahsin & Tahfidz*, 2018.
- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, and Duski Samad. "STUDI ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.
- Kamaludin "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAH AL- QUR ' AN" 3, no. 2 (2023): 135–52. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4586>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Jannah, Miftahul. "Disiplin sebagai Faktor Keberhasilan Tahfidz." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Kolb, D A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education, Incorporated, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=o6DfBQAAQBAJ>.
- Musfiroh, Wardiyatun, Elis Marini, and Achyar Rahman. "Analysis of the Implementation of the Tahfizh Program in Madrasah Aliyah" 2 (2024): 36–43.
- Mushfi, Muhammad, El Iq, Muhammad Arifin, and Ainul Fatah. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur ' an" 9, no. 2 (2023): 534–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Sholichah, Aas Siti. "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Syahid, Abdullah. "Tahfidz Learning Interaction in Islamic Schools." *Al-Tadabbur Journal*, 2020.
- Wardiyatun Musfiroh, Elis Marini, and Achyar Rahman, "Analysis of the Implementation of the Tahfizh Program in Madrasah Aliyah" 2 (2024): 36–43.